BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam setiap perusahaan, terutama perusahaan yang telah *go public*, investor merupakan tulang punggung guna terus menjalankan dan bahkan mengembangkan kegiatan perusahaan. Dengan adanya investor, perusahaan dapat lebih mudah untuk mengembangkan perusahaan khususnya dalam hal keuangan. Pada era perdagangan yang semakin pesat pada saaat ini, banyak perusahaan yang terus meningkatkan kinerjanya guna mendapatkan investor bagi perusahaannya. Investor dirasa menguntungkan bagi perusahaan, karena tidak hanya bersifat jangka pendek, namun juga bisa bersifat jangka panjang. Asumsi yang berkembang didunia keuangan adalah para investor hanya mau menanamkan modalnya kepada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan memiliki keuangan yang baik, karena perusahaan yang memiliki kinerja yang baik akan memiliki resiko kerugian yang kecil dan masih dapat ditangani.

Laporan keuangan sebagai salah satu data yang menjadi pedoman bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan. Laporan keuangan yang disediakan perusahaan bisa menjadi tolak ukur bagi investor untuk melihat apakah perusahaan yang akan ditanami modalnya baik atau tidak. Manfaat laporan keuangan tersebut menjadi optimal bagi investor apabila investor dapat menganalisa lebih lanjut melalui berbagai rasio keuangan. Rasio keuangan menjadi salah satu alat untuk dapat memprediksi kesulitan keuangan perusahaan,

hasil operasional, kondisi perusahaan saat ini dan pada masa yang akan mendatang, serta sebagai pedoman bagi investor mengenai kinerja perusahaan.

Salah satu hal atau penilaian yang dilakukan investor dalam melakukan investasi adalah dengan *tingkat pengembalian asset* atau ROA. Merupakan rasio dari tingkat pengembalian modal dari investor. ROA menunjukkan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian pada penanaman modal dan menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan .Pengertian ROA sendiri menurut **Hanafi dan Halim** (2003:27) merupakan rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu.

Dengan meningkatkan ROA, itu berarti meningkatkan nilai penjualan bersih yang berarti meningkatkan nilai penjualan perusahaan. Tingkat pengembalian Asset atau ROA biasa dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari investasi . ROA dapat menunjukkan aktiva dalam sebuah perusahaan mendapat kerugian atau laba bagi investor. Laba bersih yang merupakan keberhasilan perusahaan dikatakan mampu mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk mendapat investasi dari berbagai pihak yang terlibat. Dengan ROA perusahaan yang memiliki trend baik dan juga merupakan suatu factor yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian dari perusahaan agar investor dapat menannamkan modalnya dalam perusahaan.

Selain ROA, hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah perusahaan untuk menaikkan harga sahamnya adalah rasio mengenai tingkat modal yang

dibandingkan dengan tingkat hutang dalam perusahaan atau *debt to equity ratio* atau DER. Rasio ini merupakan rasio yang sering digunakan untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Pengertian DER sendiri menurut **Agnes Sawir** (2003:13) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Hutang dimana secara manajemen keuangan adalah hal yang salah satunya bertujuan untuk mendongkrak kinerja keuangan perusahaan yang berguna untuk melakukan ekspansi memang diperlukan oleh perusahaan. Karena jika perusahaan hanya mengandalkan modal sendiri saja, maka perusahaan akan sulit melakukan ekspansi tersebut, atau ekspansi akan dapat dilakukan setelah jangka waktu yang lama. Namun jika jumlah hutang perusahaan telah melebihi jumlah ekuitas yang dimiliki maka resiko perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga akan semakin tinggi. Peran dari DER sendiri adalah untuk melihat kinerja dari perubahan hutang jika dibandingkan dengan jumlah modal yang tersedia.

Indonesia sebagai salah satu negara penghasil komoditi sangat merasakan dampak yang besar dari Resesi Global yang menyebabkan penurunan daya beli Negara-negara industri dunia serta fluktuasi harga memberikan yang dampak negatif bagi Perusahaan-perusahaan khususnya sektor pertambangan yang ada di Indonesia. sehingga menyebabkan terhambatnya tingkat investasi yang menyebabkan DER mengalami kenaikan dan akan menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar hutang-hutang nya. Hal ini menyebabkan

terjadinya peningkatan hutang yang cukup besar, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang untuk membiayai operasional perusahaan yang terus menerus meningkat sehingga investor enggan untuk menanamkan modalnya sehingga harga saham akan menurun. Fenomena di atas menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian

Penelitian ini akan di lakukan dengan mengambil 6 sampel perusahaan di Indonesia pada sektor Komoditi seperti PT. Adaro Energy Tbk, PT. Aneka Tambang Tbk, PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk, PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. PT. Timah (persero) Tbk dan PT. Elnusa Tbk. Kenaikan dan penurunan harga saham perusahaan tersebut dapat dianalisis melalui indikator-indikator yang membentuknya, salah satunya melalui beberapa analisis rasio yaitu *return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER).

Tabel 1.1

Tingkat Pengembalian Asset (ROA), Rasio Hutang (DER) dan Harga Saham

Pada Perusahaan Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia

Peride Tahun 2010-2014

Kode/Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	DER (X)	Harga Saham (Rp)	Tahun
(ADRO) PT. Adaro Energy Tbk	2010	5.46	1.18	1.770	2011
	2011	9.76	1.32	1.590	2012
	2012	5.73	1.23	1.090	2013
	2013	3.40	1.11	1.040	2014
	2014	2.86	0.97	590	2015
(ANTM) PT. Aneka Tambang Indonesia Tbk.	2010	13.71	0.27	1.620	2011
	2011	12.68	0.41	1.280	2012
	2012	15.19	0.54	1.090	2013
	2013	1.87	0.71	1.065	2014
	2014	-3.52	0.85	475	2015
(ITMG) PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk.	2010	18.73	0.51	38.650	2011
	2011	34.60	0.46	41.550	2012
	2012	28.90	0.49	28.500	2013
	2013	16.56	0.44	15.375	2014
	2014	15.31	0.45	9.725	2015
(TINS) PT. Timah (Persero) Tbk	2010	16.12	0.40	1.129	2011
	2011	13.65	0.43	1.041	2012
	2012	7.67	0.34	1.081	2013
	2013	6.53	0.61	1.230	2014
	2014	6.54	0.74	605	2015
(PTBA) PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	2010	22.92	0.36	17.350	2011
	2011	26.84	0.41	15.100	2012
	2012	22.86	0.50	10.200	2013
	2013	15.88	0.55	12.500	2014
	2014	13.63	0.71	6.000	2015
(ELSA) PT. Elnusa Tbk	2010	1.74	0.89	230	2011
	2011	14.57	1.30	173	2012
	2012	3.16	1.10	330	2013
	2013	5.55	0.91	685	2014
	2014	9.85	0.64	386	2015

(*Sumber :Bursa Efek Indonesia (Hasil Data Yang sudah Di olah)*

Berdasarkan dari tabel 1.1 diatas maka terlihat kenaikan dan penurunan dari variabel ROA, DER, dan Harga Saham yang berfluktuasi pada setiap tahun sejak periode 2012 hingga 2015 Harga saham pada perusahaan-perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan disetiap tahunnya dapat dilihat 2015 mengalami penurunan rata-rata 50% disetiap perusahaan, dikarenakan kondisi ekonomi global ditambah kinerja industri yang tumbuh negatif membuat optimisme pasar untuk saham sektor tambang menipis. Pesimisme pasar terkait dengan perlambatan ekonomi, permintaan yang melemah, juga indeks produksi sampai margin keuntungan yang menurun di sektor industri ambil andil dalam performa saham di sektor ini. Pergerakan saham di sektor pertambangan, sangat terpengaruh dari kinerja industri pertambangan. Sementara, industri pertambangan sangat bergantung pada pasar global. Sayangnya, sejauh ini kondisi pasar global tidak menunjukkan pertanda positif. "Salah satunya menunggu perbaikan ekonomi Cina yang merupakan motor penggerak ekspor komoditas tambang, khususnya batu bara.[1]

Return On Asset (ROA) pada PT Aneka Tambang Indonesia Tbk, PT. Indo Tambang Raya Megah Tbk. dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk Tahun 2014 Mengalami penurunan diikuti dengan menurunnya harga saham dikarenakan adanya beberapa faktor eksteral yaitu pemerintah melakukan pelanggaran ekspor mineral mentah ditambah dengan anjloknya harga komoditas pertambangan dipasar internasional yang sedang memburuk. Sehingga performa harga saham pertambangan terus tertekan merespons kebijakan

[1](http://www.republika.co.id/berita/koran/industri/15/08/07/nspigh1-saham-tambang-sulit-bangkit)

pemerintah yang dinilai tidak menguntungkan perusahaan pertambangan dan penurunan harga komoditas di pasar internasional.[2]

Pada tahun 2011-2014 perusahaan PT. Elnusa Tbk dan PT Adaro Energi Tbk, mengalami penurunan rasio hutang dari tahun ketahunnya diikuti dengan menurunnya harga saham, hal ini bertentangan dengan teori menurut **Fakhrudin dan Hardianto** (2001:61) yang menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) yang merupakan rasio hutang yang diukur dari perbandingan hutang dan equitas (modal sendiri). Semakin tinggi Debt to Equity Ratio (DER) berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding utangnya. Semakin kecil Debt to Equity Ratio (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

Dari berbagai penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Tingkat Pengembalian Asset Dan Rasio Hutang Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia Perriode 2010-2014".**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikaksi Masalah

Berdasarkan Latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitan ini adalah sebagai berikut :

1. Harga saham perusahaan-perusahaan pertambangan pada tahun 2015 mengalami penurunan rata-rata 50% disetiap perusahaan, dikarenakan kondisi ekonomi global ditambah kinerja industri yang tumbuh negatif.

[2] (www.idx.co.id)

2. Return On Asset (ROA) pada PT Aneka Tambang Indonesia Tahun 2014 Mengalami penurunan dikarenakan adanya beberapa faktor eksteral yaitu pemerintah mengadakan pelanggaran ekspor mineral mentah ditambah dengan anjloknya harga komoditas pertambangan dipasar internasional yang sedang memburuk.
3. Pada tahun 2011-2014 perusahaan PT. Elnusa Tbk dan PT Adaro Energi Tbk, mengalami penurunan rasio hutang dari tahun ketahunnya diikuti dengan menurunnya harga saham, hal ini bertentangan dengan teori menurut **Fakhrudin dan Hardianto** (2001:61) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) yang merupakan rasio hutang yang diukur dari perbandingan hutang dan equitas (modal sendiri). Semakin tinggi Debt to *Equity Ratio* (DER) berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding utangnya. Semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) semakin baik bagi perusahaan dan akan meningkatkan harga saham.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dilakukan penelitian lebih dalam, yaitu adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Tingkat Pengembalian Asset (ROA) pada sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.
2. Bagaimana perkembangan Rasio Hutang (DER) pada sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.
3. Bagaimana perkembangan Harga Saham pada sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.

4. Untuk mengetahui besarnya Tingkat Pengembalian Asset dan Rasio Hutang secara simultan dan parsial terhadap Harga Saham pada sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh tingkat pengembalian Asset (ROA) dan rasio hutang (DER) yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan petambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perkembangan tingkat pengembalian asset (ROA) pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.
2. Untuk mengetahui perkembangan rasio hutang (DER) pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.
3. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pengembalian asset (ROA) dan rasio hutang (DER) terhadap harga saham pada sektor perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun tulisan ini penulis harapkan bisa memberikan manfaat bagi banyak pihak yang menggunakan tulisan ini, antara lain :

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Manfaat Bagi Penulis

   Untuk lebih memahami dan menambah wawasan yang lebih luas mengenai tingkat pengembalian asset (ROA), rasio hutang (DER) serta harga saham yang sesuai dengan teori ataupun ilmu yang telah ada.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

   Sebagai bahan masukan bagi pimpinan perusahaan yang diteliti, sehingga perusahaan yang bersangkutan dapat memahami lebih lanjut tentang tingkat pengembalian asset (ROA), rasio hutang (DER) dan harga saham serta sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada agar perusahaan akan semakin baik kinerjanya dan akan lebih mampu bersaing dengan competitor.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Manfaat bagi program studi

   Sebagai penambah referensi dan sebagai bahan perbandingan dengan tulisan-tulisan sebelumnya khususnya tentang tingkat pengembalian asset (ROA), rasio hutang (DER) serta harga saham

2. Manfaat bagi penulis lain

   Sebagai bahan referensi yang bisa dipakai aptbila penulis lain ingin dan tertarik membuat tulisan yang sama dengan penulis

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau *Indonesia Stock Exchange*. Jalan Veteran no. 10, Bandung. Website: (www.idx.co.id).

1.5.2 Waktu Penelitan

Berikut Jadwal Schedule Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi.

Tabel 1.2

Jadwal Kegiatan Penelitian dan Penyusunan Skripsi

NO	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan																			
		Oktober 2015				Nopember 2015				Desember 2015				Januari 2016				Februari 2016			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian																				
2	Melakukan Penelitian																				
3	Mencari Data																				
4	Membuat Proposal																				
5	Seminar																				
6	Revisi																				
7	Penelitian Lapangan																				
8	Bimbingan																				
9	Sidang																				